

LOKAKARYA PROGRAM PERINTISAN SARJANA PENGGERAK
PEMBANGUNAN PEDESAAN BERORIENTASI PEMBANGUNAN
PERTANIAN DAN AGROINDUSTRI PEDESAAN

BOGOR, 1 - 2 AGUSTUS 1989

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INSANI
MASYARAKAT PEDESAAN

Oleh

Sumitro Maskun

PENYELENGGARA
YAYASAN BINA TARUNA TANI INDONESIA

Dan

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1989

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INSANI
MASYARAKAT PEDESAAN

Oleh

Sumitro Maskun

I. PENDAHULUAN

A. MISSION PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

1. Pembangunan Masyarakat Desa mempunyai suatu tugas suci (mission sacre), yaitu meningkatkan harkat, martabat dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan. Tugas suci ini adalah memuliakan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna dari sekian banyak ciptaan Tuhan.
2. Tugas suci ini mengusahakan tidak saja manusia untuk menjadi lebih sempurna dalam arti jasmaniah, tetapi juga sempurna dalam arti rokhaniah kemasyarakatan dan sempurna iman dan taqwanya kepada Tuhan.
3. Bagi bangsa Indonesia, Pembangunan Masyarakat Desa mempunyai makna membangun manusia Indonesia sebagai manusia seutuhnya, dimulai dari masyarakat di tingkat Pemerintahan terbawah dengan memperhatikan nilai kondisi mereka sebagai masyarakat yang perlu ditumbuhkembangkan secara jasmaniah, rokhaniah dan intelegensinya.
4. Pembangunan Masyarakat Desa, adalah proses pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat (people centered),

mengutamakan segi kehidupan manusia, dan mementingkan aspek-aspek Humanisme.

5. Pembangunan Desa lebih mengutamakan sumberdaya insani, dan menghargai segi pandangan masyarakat dalam menangani dan memecahkan masalahnya. Inisiatif masyarakat akan lebih dihargai dalam usaha perencanaan dan Strategy Pembangunan dan Grass Root Inisiatif Services (GRIS).

B. POLICY PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

1. Kebijakan Pemerintah melalui program Pembangunan Masyarakat Desa, adalah untuk mencegah dan meniadakan kemiskinan dan kesengsaraan yang dapat terjadi dikalangan masyarakat, serta selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa baik yang tergolong Basic Marginal Needs, terlebih-lebih BMN.
2. Kebijakan Pemerintah ini dilakukan dengan cara peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat di pedesaan, sehingga dapat terciptanya ketahanan masyarakat dalam segala bidang.
3. Policy ini akan dicapai dengan proses Pembangunan Desa, dengan berusaha meningkatkan sumberdaya, swadaya dan produktivitas masyarakat, guna dapat mudah menciptakan kehidupan ekonomi yang akan berdampak penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, terutama melalui usaha

ekonomi masyarakat yang tergolong dalam sektor informal.

4. Kebijakan Pembangunan Desa, adalah juga mendorong dan meningkatkan aktivitas, kreativitas, prestasi dan partisipasi masyarakat.
5. Kebijakan Pemerintah akan PELITA V adalah membangun desa dengan mengutamakan: Desa di Daerah terpencil, berada dalam kondisi isolasi, padat penduduk, kurang penduduk dan desa yang memerlukan kelestarian.

C. STRATEGY PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

1. Strategy Pembangunan Masyarakat Desa adalah membantu masyarakat untuk dapat membangun dan berkembang atas kemampuan dan kekuatan sendiri (to help people to help them self).
2. Mengefektifkan policy dan program-program Pembangunan Desa, dengan cara menumbuhkan dan mengefektifkan peranserta (partisipasi) masyarakat sebagai kunci daya gerak masyarakat dalam setiap tahap Pembangunan Masyarakat.
3. Pembangunan Masyarakat Desa selalu mengusahakan agar dalam memecahkan permasalahan pembangunan pedesaan, langkah pertama adalah mengusahakan dapat tersalurkanya aspirasi masyarakat desa, sehingga dapat menumbuhkan

gairah dan kepercayaan serta semangat membangun dikalangan masyarakat.

4. Untuk mencapai keberhasilan yang optimum, dan usaha-usaha Pembangunan Desa yang diusahakan oleh sektor-sektor, maka program program Pembangunan Desa, harus benar-benar dapat mengetahui dan memprogramkan secara tepat kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.
5. Setiap program Pemerintah dalam Pembangunan Desa, lebih diharapkan untuk dapat dicapainya dampak yang berkepanjangan dari suatu segi pembangunan (multiplier effects).

D. PENDEKATAN DAN TAKTIK PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

1. Pembangunan Masyarakat Desa merupakan program pembangunan yang perlu menghiraukan dan memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Kondisi ini harus diberi nilai, dan jangan sekali-kali dirubah dengan cara perombakan. Kondisi masyarakat setempat perlu dihargai yaitu perlu diberi apresiasi.

Penghargaan dan pemberian nilai pada kondisi kehidupan masyarakat tersebut adalah salah satu cara untuk diidamkan. Nilai positif diefektifkan dan dikembangkan, sedang nilai yang dinilai negatif,

secara perlahan (persuasif) diperkenalkan untuk dihargai oleh masyarakat sebagai nilainya sendiri

2. Masyarakat terkadang sulit untuk menerima suatu perubahan, walaupun secara fisik, nyata-nyata faedahnya. Dalam hal ini faktor-faktor non fisik biasanya merupakan pegangan hidup yang sulit dihapus begitu saja. Himbauan dan pendekatan mungkin belum tentu berhasil akan tetapi usaha usaha yang intensif kearah itu lambat laun tentu akan memberi pengaruh. Dalam hal ini sikat, niat dan kejujuran pembawa mission adalah sangat menentukan. (Aparatur Negara).
3. Masyarakat Desa pada umumnya dikatakan tradisional. Namun kita harus mengasumsikan bahwa masyarakat adalah rational dan objectif. Bentuk pengujian kearah itu memang berbeda, atau tidak diketahui, akan tetapi sifat rasional dan objective tetap dirasakan kebutuhannya oleh masyarakat. Ini berarti bahwa para birokrat di daerah jangan sekali-kali menciptakan kebijaksanaan yang dapat dinilai oleh masyarakat tidak rasional atau tidak objective.
4. Melakukan pembangunan bagi masyarakat perlu memperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyatanya berbeda beda antara satu daerah dengan daerah lain. Cara cara yang standard tidak dapat efektif pada masyarakat pedesaan yang menampilkan perbedaan-perbedaan tradisi, type wilayah,

kekuatan adat, cara hidup, keadaan fisik, lingkungan dan lain-lain. Dalam hal ini cara penanganan Pembangunan Desa memerlukan keragaman dan mempergunakan macam instrumen dan pendekatan yang sifatnya berbeda beda pula.

5. Pembangunan Desa, adalah akan menyentuh kepentingan masyarakat desa yang paling dasar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap anggota masyarakat. Karena itu Pembangunan Desa harus bersifat praktis dan realitis. Masyarakat diberi tahu tentang cara yang benar dan yang dekat dengan pengalaman dan pengertian mereka tentang sesuatu hal. Pola kehidupan sehari-hari adalah patokan untuk menilai praktisnya sesuatu usul dalam sesuatu perencanaan.
6. Pembangunan Desa untuk keberhasilannya sering kali perlu memberikan motivasi dan stimulasi bagi masyarakat. Hal ini kadangkala perlu dilakukan dengan menciptakan catalyst, yang dapat menimbulkan daya gerak pada masyarakat yang bersangkutan. Motivasi dan stimulasi, dapat dilakukan dengan mengadakan Gerakan gerak sosial, "penyuntikan-penyuntikan" dana dengan harapan mempunyai dampak yang berkepanjangan, menambah nilai dan usaha-usaha yang telah dilakukan masyarakat, dan lain-lain.
7. Pembangunan Masyarakat Desa adalah salah satu usaha peningkatan dan pertumbuhan masyarakat dengan

mengandalkan kemampuan masyarakat. Dalam hal ini kualitas masyarakat akan sangat besar peranannya dalam usah pembangunan. Masyarakat memiliki keterampilan dan berbagai daya yang perlu dinilai, dan atas dasar itu dilakukan pendekatan dan penyesuaian dengan tahap kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat. Usaha-usaha masyarakat dalam tahap-tahap yang sederhana sesuai dengan kemampuan dikategorikan sebagai sektor informal. Dalam sektor informal, peran dan campur tangan pemerintah memang tidak ada. Tetapi bimbingan, penyuluhan dan pelatihan tetap dibutuhkan.

8. Pembangunan Masyarakat Desa, walaupun keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manusia akan tetapi hal itu tidak lepas dari pengendalian potensi alam lingkungan. Alam lingkungan akan sangat berperan terhadap tingkatan kesejahteraan masyarakat dan memberi corak dan warna atas kebutuhan masyarakat tersebut.

E. PRINSIP-PRINSIP PEMBANGUNAN DESA

1. Pembangunan Desa jangan berorientasi kepada power (kekuasaan) akan tetapi kepada pemberian motivasi dan apresiasi timbulnya inisiatif dan kreativitas masyarakat.
2. Pembangunan Desa agar secara taktis dan effective dapat memanfaatkan peluang-peluang pembangunan dan

Pertumbuhan Desa (Opportunity) baik dibidang sosial, maupun ekonomi

3. Pembangunan Desa harus berorientasi kepada aspek keadilan, yang dirasakan oleh masyarakat semenjak semula sampai pembangunan memberikan hasil.
4. Pembangunan Desa harus memanfaatkan kemampuan (ability/capability) masyarakat serta mengikuti aspirasi/inspirasi (image/idee masyarakat, dalam rangka menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat yang bersangkutan.
5. Pembangunan Desa perlu mempertimbangkan potensi alam lingkungan yang dapat mendukung peningkatan dan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan.
6. Pembangunan Desa harus merupakan kegiatan yang nyata realistis memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan tidak hanya merupakan janji, harapan, karangan, slogan atau isapan jempol.
7. Pembangunan Desa diharapkan dapat berdampak membangkitkan kreativitas, idea, imajinasi dan semangat baru dikalangan masyarakat.
8. Pembangunan Desa dilakukan dengan berlandaskan pada kenyataan hidup di pedesaan yang beraneka corak dan ragamnya.
9. Pembangunan Desa tidak boleh mempunyai dampak yang membebani pikiran, serta merugikan secara materi pimpinan dan warga, serta tidak bersifat memaksa.

10. Pembangunan Desa harus berdampak kelangsungan dan kesinambungan kegiatan kegiatan, baik dalam bentuk membangun yang baru, maupun dalam memelihara hasil-hasil yang sudah dicapai.
11. Pembangunan Desa dilakukan melalui proses dan sistim yang rasional. Masyarakat menilai bahwa usaha dan hasil pembangunan adalah benar dalam segi tujuan dan manfaatnya bagi masyarakat.
12. Pembangunan Desa adalah proses pembangunan ditingkat bawah dengan sasaran masyarakat dalam usaha meningkatkan usaha usahanya, dalam meningkatkan taraf hidupnya, sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan hal fisik diharapkan sebagai dampak hasil pembangunan yang dilakukan sendiri oleh masyarakat tersebut.
13. Jangan sekali-kali menilai hasil pembangunan fisik di sesuatu Desa, di sesuatu Desa, diluar hasil fisik yang diusahakan dan yang dipelihara oleh masyarakat desa yang bersangkutan.

F. HASIL-HASIL YANG AKAN DICAPAI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DALAM PELITA V.

1. Penciptaan kesempatan kerja, yaitu guna menanggulangi masalah semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun. Kesempatan kerja mempunyai dampak penciptaan nilai ekonomis (yaitu sebagai sumber

hidup) dan sosial yaitu memberikan status dan prestige.

2. Peningkatan ekonomi masyarakat desa akan berpengaruh oleh peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan tingkat konsumsi, dan diharapkan akan terjadi secara bertahap dalam PELITA V. Pendapatan perkapita diharapkan mempunyai dampak atas tingkat konsumsi masyarakat, yang mengarab kepada terpeliharanya kesehatan/dan gizi masyarakat serta dapat dikembangkannya pemeliharaan kesehatan atas dasar kemampuan ekonomi masyarakat.
3. Peningkatan kualitas tenaga manusia, adalah merupakan usaha mendapat nilai tambah dari usaha-usaha yang sedang dilaksanakan masyarakat. Melalui peranserta masyarakat, diharapkan dapat dilakukan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi anggota masyarakat sehingga tenaga kerja produktif yang semula unskilled menjadi skilled bahkan dapat menerima dan mengelola teknologi maju.
4. Peningkatan kesehatan masyarakat, adalah syarat utama untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga. Kesehatan masyarakat di Pedesaan harus dimulai dari masa anak-anak sampai dewasa. Kesehatan masyarakat dibina dan dipelihara tidak semata mata secara medis teknis, tetapi juga secara rekreasi dan olah raga dan macam pembinaan lainnya yang bersifat sosial.

5. Peningkatan pendidikan yang dilakukan sejak masa anak-anak dan remaja, akan merupakan bekal intelegensia untuk masa depan. Pendidikan yang baik akan mendukung kreativitas masyarakat dan kepekaan-kepekaan yang dapat mendukung percepatan modernisasi, dan mudah mendukung program-program pemerintah.
6. Penciptaan kesadaran lingkungan (potensi sumber daya alam), merupakan langkah strategis dalam usaha memelihara usaha/proses dan hasil pembangunan, Pembangunan tidak semata mata berarti berubah, dan meningkatkan keberhasilan tetapi juga memelihara potensi untuk keberhasilan tersebut.
7. Menurunkan/menghilangkan kriminalitas dan kenakalan Remaja. Ketentraman hidup bermasyarakat adalah satu tujuan Pembangunan desa dengan cara penciptaan suasana tanpa gangguan dari dalam maupun luar desa, sebagai akibat ulah/perbuatan pelanggaran hukum oleh anggota masyarakat.
8. Peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara, adalah berdampak pembangunan politik dalam bentuk pembinaan Warga Desa sebagai warga negara yang memiliki inspirasi dan kesadaran berpolitik dinegara Pancasila.
9. Menciptakan masyarakat yang agamis dan berdisiplin tinggi. Tujuan Pembangunan Desa adalah membentuk masyarakat yang bermoral dan bermental serta beriman dan taqwa.

10. Meningkatkan kemampuan Management dan berorganisasi oleh masyarakat, dalam masyarakat perlu mengelola pelaksanaan/kegiatan Pembangunan seperti organisasi usaha bersama, usaha Ekonomi Desa, Koperasi, Perkreditan dan sebagainya baik yang tumbuh dengan usaha bantuan Pemerintah, bantuan lain maupun atas dasar Swadaya masyarakat.

II. KONSEPSI DAMPAK PEMBANGUNAN DESA.

A. ARAH DAN IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN DESA DALAM SKALA PEMBANGUNAN NASIONAL.

1. Arah Pembangunan Desa adalah mendukung Konsepsi Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional disamping tetap berusaha mendudukan posisi Ketahanan Desa dalam peranannya sebagai Unit Pemerintah terendah dan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang Geneologis dan teritorial yang terikat pada segi-segi adat istiadat
2. Pembangunan Desa adalah suatu proses dan mekanisme yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat yang bersangkutan, untuk suatu tujuan yang sifatnya serba peningkatan, dan serba pemenuhan kekurangan-kekurangan, yang dialami oleh kesatuan masyarakat dalam waktu dan tempat tertentu. Pembangunan Desa, telah banyak menjadi sasaran berbagai sektor, karena di masyarakat desa terdapat berbagai masalah yang menjadi tujuan

sektor-sektor untuk melaksanakan programnya yang ideal membangun masyarakat desa.

2. Demikian banyaknya sektor-sektor dan ditambah pula dengan peranserta Lembaga Sosial Masyarakat (NGO) maka proses Pembangunan Desa merupakan sebagai suatu gambaran yang kompleks. Inti daripada proses pembangunan desa adalah Koordinasi dan Keterpaduan dari seluruh aspek dan semua usaha Instansi dan Lembaga yang terkait.
3. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pembangunan masyarakat, sebagai pembangunan manusia, adalah merupakan proses pembangunan yang menyeluruh; yaitu meliputi aspek administrasi pemerintahan, sosial budaya, ekonomi dan fisik, sebagai garis besar aspek yang diakibatkan interaksi manusia terhadap alam lingkungan dalam proses pembangunan.

B. PEMBANGUNAN DESA DAN PRODUKTIVITAS NASIONAL.

1. Produktivitas nasional yang diharapkan masyarakat dari tahun ke tahun, atau Pelita demi Pelita, adalah merupakan landasan untuk peningkatan-peningkatan. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas Nasional. Dan sektor tersebut didukung oleh sektor yang mengarahkan secara langsung kepada target groupnya yaitu masyarakat Desa, sebagai sumberdaya insani. Demikianlah sektor seperti kesehatan, pendidikan, agama, penerang

an, sosial, tenaga kerja, urusan peranan wanita, kependudukan dan lingkungan hidup, pemuda dan olah raga merupakan sektor yang membina masyarakat sebagai manusia untuk mampu mempunyai produktivitas tinggi.

2. Produktivitas Nasional disamping itu ditentukan pula oleh kekuatan masyarakat. Indonesia merupakan negara besar, dengan jumlah penduduk yang cukup besar pula. Logikanya kemampuan produktivitas kita adalah besar dilihat dari sumberdaya insani ini. Tanpa memandang jumlah penduduk yang besar, dan yang sebagian besar pula hidup di pedesaan, yang merupakan beban Pemerintah dan Negara, akan tetapi sebagai potensi penduduk sebagai masyarakat merupakan potensi produktivitas yang besar. Potensi ini harus selalu dipelihara dan dibangun.

3. Produktivitas Nasional didukung pula oleh pemanfaatan dan penerapan teknologi. Berbagai macam tingkat teknologi yang dikenal masyarakat, mulai dari yang sifatnya tradisional (INDIGENOUS) madya sampai kepada teknologi tinggi perlu menjadi perhatian, tentang sampai dimana masyarakat dapat menguasai secara bertahap teknologi-teknologi tersebut.

Proses Pembangunan Masyarakat Desa, selalu akan mendorong masyarakat untuk mulai mengenal sampai menguasai tingkat teknologi, melalui pendidikan masyarakat, vocational training, dan pendidikan formal.

4. Penggarapan potensi sumber alam adalah faktor yang dapat menentukan tingkat produktivitas. Pembangunan Desa, dengan membina masyarakat yang mengarah kepada tingkat kemampuan tertentu, untuk dapat menguasai dan memanfaatkan sumberdaya alam.

Penggarapan potensi sumber alam ditentukan oleh tingkat kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dengan diimbangi pula oleh keadaan alam lingkungannya.

C. KWALITAS MANUSIA

1. Kualitas manusia adalah memberi pengertian tentang masyarakat yang keadaan: fisik, mental, intelektual dan sifat sosial serta kondisi spiritualnya, normal dan baik.

Kualitas manusia ini seluruhnya dihadapkan kepada potensi sumber alam yang terdapat di lingkungannya.

2. Kualitas manusia sebagai sumberdaya insani akan ditentukan secara mendasar oleh keadaan kesehatan fisik jasmani dan psikis mental. Jasmani dan rohani yang dapat dimiliki masyarakat adalah dambaan yang diidam-idamkan walaupun untuk sampai ke tingkat yang dimaksud usaha dan pergulatan yang berat akan selalu dihadapi.

Pembangunan Masyarakat Desa memprioritaskan usaha peningkatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat,

sebagai pra kondisi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya insani.

3. Pendidikan dan Pelatihan yang diarahkan kepada masyarakat, mulai dari pendidikan formil sampai kepada pendidikan luar sekolah adalah salah satu tahap lebih lanjut bagi peningkatan kualitas sumberdaya insani. Pembangunan Desa berfungsi menitik beratkan masyarakat untuk lebih mengenal keterampilan dan cara untuk hidup lebih layak dan sempurna. Kepada mereka dilakukan pendekatan (approach) dan pemberian informasi atau penyuluhan penyuluhan. Selanjutnya masyarakat dapat diikutsertakan dalam berbagai ragam Training baik yang bersifat vocational atau sosial.
4. Masyarakat dimaksudkan dapat memiliki kemampuan manajemen, walau dalam sifat yang sangat sederhana. Kemampuan ini sangat penting agar masyarakat dapat lebih efektif dan efisien menyelenggarakan kepentingan mereka. Kemampuan managerial ini perlu diperkenalkan dan diusahakan dapat memasyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah menguasai dan menangani setiap usaha-usaha bersama bagi kepentingan mereka baik yang bersifat sosial maupun ekonomi.
5. Masyarakat dengan berbagai pengenalan dan alat teknologi diharapkan pula dapat menguasai keahlian dan

keterampilan-keterampilan tertentu dibidang mekanisasi atau engineering.

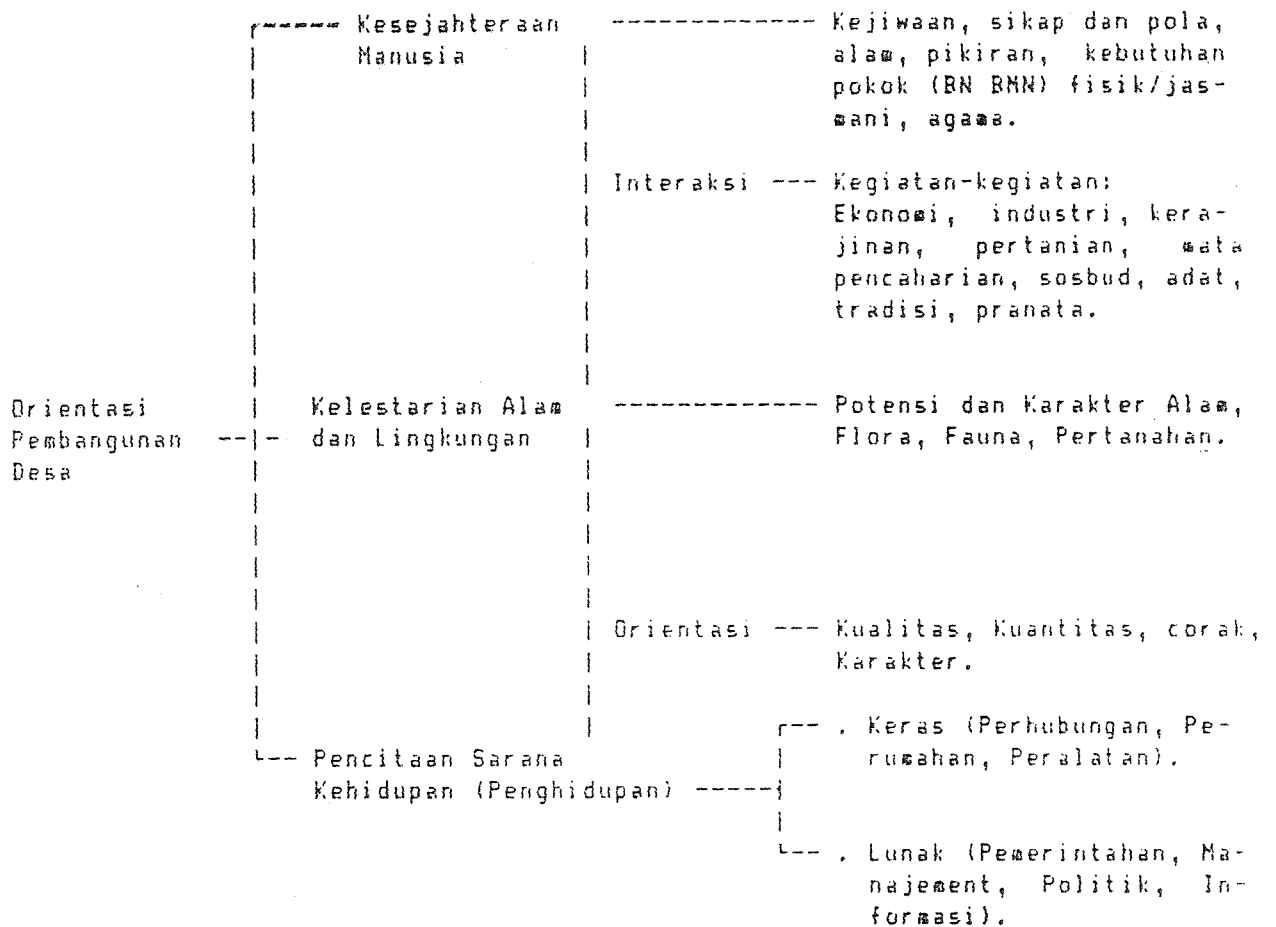
Dalam menghadapi sumberdaya alam atau lingkungan, kemampuan masyarakat perlu dilengkapi dengan kemampuan teknis, terutama dibidang pertanian dan Industri.

D. DAMPAK PEMBANGUNAN DESA TERHADAP PEMERATAAN

1. Pemerataan aspek pembangunan diasumsikan hanya dapat terwujud melalui proses pembangunan desa yang terprogram dan menyeluruh secara multi sektoral. Pemerataan, ditujukan untuk mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Masalah Pemerataan mengalami banyak hambatan terutama dalam aspek ekonomi. Usaha ekonomi Desa, membutuhkan dana-dana sebagai permodalan yang sulit didapatkan pada wilayah di tingkat desa. Oleh karena itu selalu diharapkan transfer permodalan ke Desa, sebagai Strategy untuk menggerakkan atau merangsang pertumbuhan Ekonomi Desa. Kebijakanaksanaan apapun sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah ini.
3. Pemerataan Kesejahteraan ekonomi sampai ke Desa, dibutuhkan yang dapat diwujudkan melalui investasi yang tumbuh di Desa. Investasi dapat diarahkan kepada usaha-usaha masyarakat di bidang pertanian, industri kecil dan sektor jasa. Strategi ini diharapkan dapat

terwujud dalam masyarakat Desa yang relatif telah berkembang.

4. Dengan kemudahan-kemudahan modal serta dengan terciptanya investasi di tingkat masyarakat di Desa, maka diharapkan hal itu dapat memperluas kesempatan kerja, dan selanjutnya kesempatan kerja dengan melalui media upah gaji atau penerimaan pendapatan, hal tersebut akan turut mendukung kesejahteraan masyarakat setingkat demi setingkat secara terus menerus.



A. ORIENTASI PEMBANGUNAN DESA

- Kesejahteraan Manusia
- Kelestarian Alam dan Lingkungan
- Penciptaan Sarana Kehidupan (Penghidupan)

B. KESEJAHTERAAN MANUSIA

- Kejiwaan
- Sikap dan Pola Hidup
- Alam Pikiran
- Kebutuhan Pokok (BN, BMN)
- Fisik/Jasmaniah
- Agama

C. KELESTARIAN ALAM DAN LINGKUNGAN

- Potensi dan Karakter Alam
- F l o r a
- Fauna
- Pertanahan

D. PENCIPTAAN SARANA

Kehidupan (Penghidupan)

- Keras : - Perhubungan
 - Perumahan
 - Peralatan
- Lunak : - Pemerintahan
 - Manajement
 - Politik
 - Informasi

E. INTERAKSI

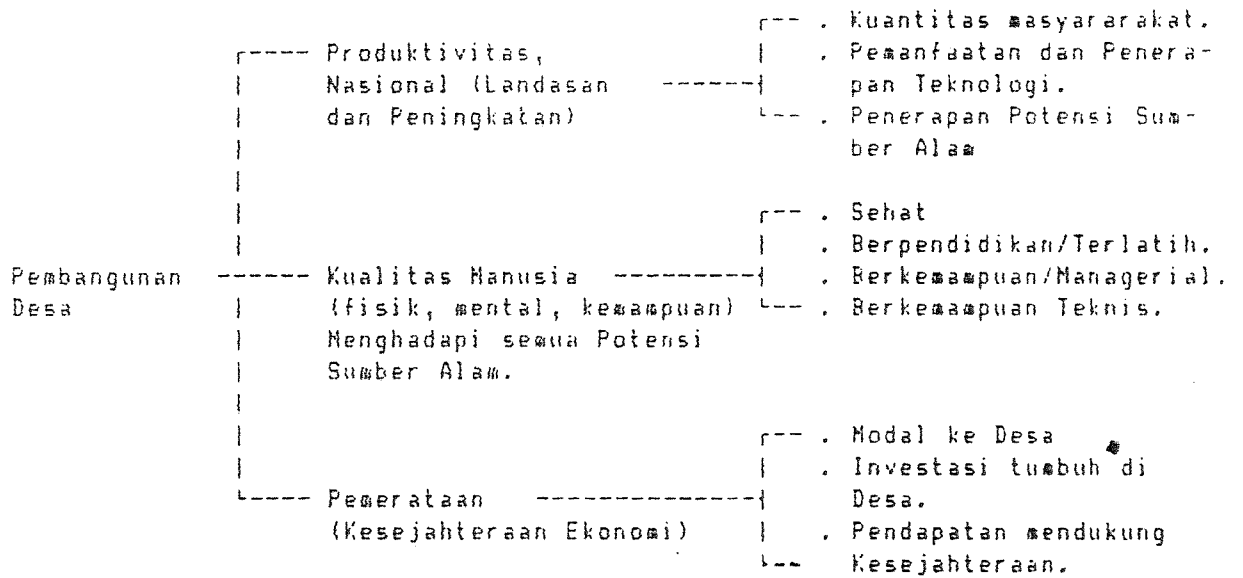
Kegiatan-kegiatan

- Ekonomi
- Industri
- Kerajinan
- Pertanian
- Mata Pencaharian
- Sosial Budaya
- Adat Tradisi
- Pranata

E. ORIENTASI

- Kualitas
- Kuantitas
- Corak
- Karakter

KONSEPSI DAMPAK PEMBANGUNAN DESA



KONSEPSI
DAMPAK PEMBANGUNAN DESA

A. PEMBANGUNAN DESA

- Produktivitas Nasional
(Landasan dan Peningkatan)
- Kualitas Manusia
(Fisik, mental, kemampuan)
Menghadapi semua Potensi Sumberdaya Alam.
- Pemerataan
(Kesejahteraan Ekonomi)

B. PRODUKTIVITAS NASIONAL

- (Landasan dan Peningkatan).
- Kuantitas Masyarakat
 - Pemanfaatan dan Penerapan Teknologi
 - Penggarapan Potensi Sumber Alam

C. KUALITAS MANUSIA

- (Fisik, mental, kemampuan).
Menghadapi semua potensi sumberdaya alam.
- Sehat
 - Berpendidikan
 - Berkemampuan Managerial
 - Berkemampuan Teknis

D. PEMERATAAN

- (Kesejahteraan Ekonomi).
- Modal ke Desa.
 - Investasi Tumbuh di Desa
 - Pendapatan Mendukung Kesejahteraan.

DISKUSI

1. Pokok-pokok Pemikiran PemrusaranSoemitro Maskum

- (1) Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3) perlu meningkatkan profesionalisme agar mampu mentransfer ilmu dan teknologinya di pedesaan.
- (2) SP3 secara pribadi akan menghadapi masalah dan dituntut untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dibutuhkan SP3 yang mandiri, mempunyai jiwa patriotisme dan mampu sebagai pionir untuk melakukan terobosan-terobosan di pedesaan.
- (3) Mission pembangunan masyarakat desa adalah "menyempurnakan" manusia menjadi manusia Indonesia seutuhnya (jasmaniah, rohaniyah dan intelegensiannya). Mengutamakan "people centered development" dan sumberdaya insani.
- (4) Policy pembangunan masyarakat desa diarahkan kepada peniadaan kemiskinan, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan produktivitas, peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, kreativitas masyarakat.
- (5) Strategi Pembangunan Masyarakat Desa berdasarkan prinsip-prinsip: "to help people to help them self", menumbuhkan dan mengaktifkan partisipasi, menyalurkan aspirasi masyarakat desa, memprogramkan "felt need" masyarakat, dan multiplier effects.

- (6) Pemuda merupakan sektor yang membina masyarakat sebagai manusia agar memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas Nasional juga ditentukan oleh kekuatan masyarakat serta didukung oleh pemanfaatan dan penerapan teknologi.
- (7) Penggarapan potensi sumberdaya alam adalah faktor yang dapat menentukan tingkat produktivitas. Pembangunan desa, dengan membina masyarakat yang mengarah kepada tingkat kemampuan tertentu untuk dapat menguasai dan memanfaatkan sumberdaya alam. pembangunan diasumsikan hanya
- (8) Pemerataan aspek pembangunan diasumsikan hanya dapat terwujud melalui proses pembangunan desa yang terprogram dan menyeluruh secara multi sektoral. Pemerataan bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Pembahasan

H. Sjafri Mangkuprawira

- (1) Sumberdaya insani tidak selalu dikaitkan dengan produktivitas nasional. Terpenting, komponen apa saja yang diperlukan dalam usaha meningkatkan produktivitas. Produktivitas dimulai dari Sistem Nilai yang ada dalam masyarakat. Kemudian "political will" dari pemerintah dalam usaha meningkatkan swadaya masyarakat, kebijaksanaan apa yang diterapkan dan bagaimana bentuk gerakan produktivitas.

- (2) Permasalahannya, bagaimana memotivasi masyarakat dan mampukah SP3 mengatasinya. Sehubungan dengan itu SP3 perlu memfokuskan pada:
- a. Penciptaan hubungan antar manusia sehingga upaya memotivasi dapat menjawab, apakah masyarakat menginginkan perubahan, mempunyai harapan (optimis) bahwa kesejahteraan akan tercapai, dan sampai sejauh mana SP3 mampu menerima keterbukaan.
 - b. Bidang-bidang produktivitas, seperti Manusia itu sendiri, kelembagaan, pemasaran dan keunggulan komparatif.

Priyono Tiptoherijanto

- (1) SP3 harus mempunyai sifat pragmatis, siap melakukan pengorbanan, bersifat patriotisme, dan menjadi pionir.
- (2) Banyak sarjana menganggur. Mis. management memang terjadi sehingga tidak produktif dan tidak efisien.
- (3) Apakah SP3 mampu berfikir dengan "bahasa rakyat" ? Kualitas manusia perlu ditingkatkan tetapi harus didukung ketersediaan lapangan kerja. SP3 harus mampu mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada.

3. Tanya Jawa/Sumbang Saran

<u>Harsono</u> <u>Slamet</u>	1. Para SP3 harus hidup, siapa yang harus menanggung biaya hidupnya dan perlu SP3 diarahkan sebagai usahawan. 2. Sejauh mana masyarakat mampu membiayai tenaga profesional bukan sekedar untuk hidup.	Suaito	1. Perlu sponsor! Bekerjasama dengan untuk mengatasi biaya hidup dan seaberikan prospek.
<u>Ilyas</u>	3. Untuk berproduksi, berwirausaha dan sebagai penggerak dibutuhkan motivasi. Tanpa itu semua tidak akan berhasil. Motivasi perlu diberikan "habis-habisan," Sehubungan dengan itu perlu dirumuskan metode untuk meningkatkan motivasi.		3. Mesang harus ada persiapan.
<u>Sitongul</u>	4. Peabangunan kesejahteraan saat ini lebih ditekankan pada peabangunan ekonomis. Pertanyaannya, bagaimana definisi sejahtera?		4. Kesejahteraan dapat dibagi empat, yaitu: a. Kesejahteraan material. b. Kesejahteraan biologis. c. Kesejahteraan emosional. d. Kesejahteraan sosiologis (mempunyai harga diri).

4. Perumusan

Pada prinsipnya pembahasan tentang pengembangan sumberdaya insani masyarakat pedesaan yang dihubungkan dengan SP3 mencakup 3 hal, yaitu: usaha dalam peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi kegiatan dan peningkatan pemerataan serta peranserta masyarakat dalam pembangunan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari diskusi ini:

- (1) Menurut Sumitro Maskun paling tidak ada pola pengembangan sumberdaya insani masyarakat pedesaan itu, yaitu: (a) pola pengembangan melalui pola orientasi pembangunan desa dengan fokus kesejahteraan manusia, kelestarian alam dan lingkungan; serta (b) pola pengembangan melalui konsep pembangunan desa yang berdampak terhadap produktivitas nasional, kualitas manusia dan pemerataan (kesejahteraan ekonomi).
- (2) Program SP3 adalah program yang tepat untuk dikembangkan dalam rangka pengembangan sumberdaya insani masyarakat desa. Sarjana yang diperlukan di pedesaan adalah sarjana yang memiliki patriotisme dan pionir serta pragmatis. Akan tetapi masih diragukan tersedianya sarjana seperti itu. Oleh karena sistem pendidikan Perguruan Tinggi yang ada jauh dari situasi yang dapat menimbulkan sikap-sikap tersebut.
- (3) Dalam kerangka pengembangan sumberdaya insani dan kaitannya dengan SP3 ada dua hal penting: (a) masalah

masa depan sarjana yang mengikuti program; dan (b) harapan masyarakat pedesaan itu sendiri.

(4) Berdasarkan beberapa pokok diskusi tersebut ada beberapa saran kebijaksanaan pengembangan sumberdaya insani masyarakat pedesaan yang terkait program SP3, antara lain:

(a) Pemilihan sarjana dalam Program SP3 sebaiknya diarahkan pada pemenuhan kelangkaan tenaga ahli dalam berbagai kegiatan pembangunan desa, seperti kegiatan yang erat dengan masalah-masalah agraris, pendidikan atau pelatihan, penyuluhan, sesuai "profesi," penggerak pemanfaatan potensi alam, manajemen dalam berbagai kegiatan di tingkat desa.

(b) Penempatan sarjana dalam Program SP3 memerlukan pengetahuan yang baik tentang sistem nilai cita-cita, potensi alam dan kelembagaan dari pedesaan tempat mereka tinggal. Tipologi desa-desa tersebut sangat membantu para sarjana untuk bekerja secara profesional.